BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan menempati posisi strategis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”[1].

Berdasarkan kepada rumusan tujuan Pendidikan Nasional di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan bukan hanya dalam rangka bentuk asfek fisik atau jasmani saja, tetapi juga menyangkut aspek psikis atau rohani, dalam hal ini pada gilirannya anak didik diharapkan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena

[1] DPR RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 40.

tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk, dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa berkualitas.

Di dunia ini terdapat banyak agama, namun Islam satu-satunya agama *samawi* yang benar dan diridhai oleh Allah SWT sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia hingga akhir zaman[2]. Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan di dunia membawa pembawaan yang disebut fitrah. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun buruk yang semuanya harus dikembangkan agar dapat tumbuh secara wajar sebagai hamba Allah SWT[3].

Minimnya pengetahuan keagamaan bagi anak didik berpetualang menimbulkan akibat rendahnya penghayatan dan pengamalan ajaran agama bagi peserta didik yang bersangkutan untuk masa yang akan datangnya. Seharusnya ajaran agama selain diimani kebenarannya juga harus diamalkan setiap aspek ajarannya.

Agama Islam memiliki ajaran yang menuntut pentingnya pengamalan bagi pemeluknya, sebagaimana dalam ayat Al-Quran yang selalu

---

[2] Agus Susanto, Islam Itu Sangat Ilmiah: *Mengungkap Fakta-fakta Ilmiah dalam Ajaran-ajaran Islam*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 14.

[3] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 113.

mengemukakan tentang keimanan dikaitkan dengan pengamalannya, yaitu amal yang shaleh, sebagaimana firman Allah SWT dan Q.S At-Tiin/95: 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ. [4]

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari lima aspek yaitu: kognitif, pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar dan halus, sosial-emosional, dan bahasa. Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan[5].

Di samping keturunan yang baik, islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: pembawaan, lingkungan, dan usaha manusia itu sendiri dalam mengusahakan perkembangan[6]. Seiring dengan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan sebagai proses dan usaha untuk membentuk pola pikir, kepribadian serta

[4] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran , Pelita III, (Jakarta, 1983/1984), h. 1076.

[5] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, h. 2.

[6] Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI), h. 114.

potensi yang telah ada pada anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، وَيُنَصِّرَانِهِ ، وَيُمَجِّسَانِهِ. رواه مسلم

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian orang tuanyalah yang menjadikan penentu masa depannya. Karena anak merupakan karunia serta amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua dengan kewajiban untuk menjaga, mendidik, menjadi contoh yang baik, serta mengarahkan anak untuk mengenyam Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi generasi Islami yang berpotensi, bermartabat serta memiliki akhlak yang dapat mengantarkan anak pada gerbang kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui oleh anak, dapat menentukan perkembangan pengetahuan agamanya, terutama pada masa tumbuh kembang yang pertama yaitu dari usia 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa pertumbuhan pertama ini tidak mendapat pendidikan dan pengalaman mengenai keagamaan, maka setelah dewasanya nanti sikap terhadap agama akan cenderung kearah negatif. Sejak anak berada dalam kandungan, agama telah masuk ke dalam pribadi anak. Hubungan anak dengan orang tua, juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama pada diri anak.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagamaan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh sebab itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, mereka membutuhkan tuntunan dan bimbingan[7]. Jadi tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak.

Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada anak TK (Taman Kanak-kanak) sangat penting karena akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan pada masa tua. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama islam pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya untuk waktu yang sangat lama, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai agama islam maka akan mudah diterima dan dipahami. Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma'rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar agama yang benar pada anak semenjak kecil.[8]

---

[7] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h.52-53.

[8] Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Maarif, 1986), h. 61.

Memahami konsep keagamaan berarti memahami sifat agama pada diri anak. Pada dasarnya tindakan terhadap keagamaan yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru. Hal ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak[9]. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep keagamaan pada anak dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar diri mereka. Orang tua dan pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan sikap keagamaan anak sehingga ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini.

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia 2-6 tahun, dalam usia ini anak-anak senang mengulang saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan. Dalam fase kanak-kanak ini, merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan karena anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar[10].

Peran orang tua, keluarga dan masyarakat sangatlah besar dalam membimbing dan membantu menciptakannya kondisi lingkungan yang agamis sehingga dapat terwujudnya karakter anak yang islami. Karena keluarga adalah ruang lingkup pertama yang dijumpai oleh anak untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sebelum bergabung dengan lembaga pendidikan, dan pendidik merupakan sosok yang paling dekat dengan anak didik setelah kedua orang tuanya. Pendidik merupakan teladan

[9] Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 71.

[10] Netty Hartati, dkk, Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 33.

yang paling ideal bagi seorang anak, karena dengan mudahnya perilaku mereka dapat mempengaruhi anak didiknya hingga tingkat yang lebih luas dari yang dapat dilakukan oleh orang lain. Oleh sebab itu, dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah membutuhkan kerjasama yang baik dan tujuan yang selaras antara pendidik dan orang tua.

Berdasarkan hasil penjajakan sementara yang penulis amati pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru ini ditemukan beberapa anak di TK B3 yang mampu dalam penanaman nilai-nilai agama islam tentang Akhlakul Karimah melalui pembiasaan berdoa sehari-hari setiap harinya yang telah diajarkan oleh guru. Kenapa peneliti ingin memilih PAUD ini karena di PAUD Telkom Sandhy Putra ini merupakan paud umum yang menerapkan pendidikan agama islam dan dinaungi oleh Yayasan TELKOM yang dibina oleh Yayasan Sandhy Kara Putra Telkom dan memiliki keunikan dan kelebihan daripada Paud-paud umum lainnya. Keunikan lainnya ialah anak diajarkan untuk membungkuk (sopan) dengan orang yang lebih dewasa daripada mereka ataupun tamu yang telah diajarkan oleh guru-guru dalam pembiasaan akhlakul karimah setiap harinya. Dan dilihat dari visi dan misinya lembaga PAUD ini berupaya untuk membentuk anak yang berkarakter unggul dan berakhlak mulia. Dilihat dari ciri khas PAUD Telkom ini ialah dalam membangun karakter unggul religius, mandiri, kreatif dan komunikatif. Dan Paud Telkom Sandhy Putra ini baru saja menjadi lembaga paud inklusif. PAUD TELKOM Sandhy Putra ini juga memiliki fasilitas yang lengkap dan akreditasi untuk TK nya adalah A, sedangkan untuk KB nya

adalah B. Dan disana anak dari KB sampai TK diajarkan untuk sholat dhuha, membaca asmaul husna, surah-surah pendek, membaca Iqra, pembiasaan doa-doa sehari-hari, pembiasaan terhadap akhlak dan lain-lainnya. Yayasan Sandhy Kara Putra Telkom ini memiliki 32 PAUD yang tersebar diseluruh Indonesia yang diantaranya berada di Medan, Pematang Siantar, Pekanbaru, Padang, Palembang I, Palembang II, Bengkulu, Jambi, Tanjung Pinang, Batu Raja, Bandar Lampung, Batam, Bogor, Buah Batu, Rancaekek, Cibeureum, Dayeuhkolot, Magelang, Solo, Mojokerto, Pasuruan, Balikpapan, Banjarbaru, Sumbawa, Singaraja, Ende, Makassar, Jayapura, Gorontalo, Ternate, Day Care Telkom Bandung, dan Play Group Telkom Tarakan yang tersebar disekitar 36 kota dan 22 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hal diatas tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Agama Islam

   Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang peserta didik dan tidak dibatasi oleh pada pengertian-pengertian konvensional dalam masyarakat, oleh karena itu peran orangtua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan sangatlah penting.

   Adapun nilai-nilai agama Islam yang ingin diteliti adalah dari segi perilaku dan pembiasaan, sifat jujur, penolong dan sopan santun dalam

bertindak dan berbicara. Adapun dari segi pembiasaan ibadah adalah sholat dhuha, membaca surah-surah pendek, membaca asmaul husna, membaca hadist sehari-hari, dan membaca iqra. Sedangkan dari segi perilaku diantaranya sifat jujur, suka menolong, dan sopan santun dalam bertindak dan berbicara.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak berjalan lebih lambat tetapi kebiasaan *fsiologis* yang dasarnya diletakkan dulu pada masa bayi menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak sering dianggap sebagai masa belajar untuk mencapai berbagai keterampilan.

C. Fokus Penelitian

Ada dua pokok fokus penelitian yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari adanya penelitian penanaman nila-nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlakul Karimah) pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian dan penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai persoalan-persoalan yang hendak penulis lakukan penelitian, namun masing-masing hasil penelitian memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada membantu peneliti untuk dapat menjadikan sebagai bahan acuan dan masukkan terkait dengan beberapa data peneliti butuhkan. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani dalam skripsi yang berjudul *"Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Diponegoro 138 Jipang kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"*. Hasil penlitian di TK diponegoro 138 jipang kecamatan karanglewas kabupaten banyumas ialah menggunakan metode

keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, dan metode nasihat dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Diponegoro 138 jipang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan Agus R dalam skripsi yang berjudul *"Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak BINA Anaprasa Nuru Jadid Paiton Probolinggo"*. Hasil penelitian di Taman kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton probolinggo ialah menggunakan metode bercerita karena sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh Ustadzah adalah jenis cerita yang ssesuai dengan ajaran islam, cerita yang digunakan oleh guru adalah 1) Berdasarkan pelakunya, 2) Berdasarkan kejadiannya, 3) Berdasarkan khayalan, 4) Berdasarkan legenda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji Raharjo dalam skripsi yang berjudul *"Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo"*. Hasil penelitian di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II menggunakan 7 metode dalam penanaman nilai-nilai agama islam antara lain yaitu metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan dan metode demontrasi dan metode Tanya jawab.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang metode pembiasaan dan terdapat pula perbedaan yang dikaji oleh peneliti diantaranya dari segi subjek penelitian dan lokasi penelitian yaitu lebih menitik beratkan kepada penelitian lapangan terhadap anak PAUD tentang bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru dan belum pernah dilakukan penelitian di PAUD tersebut.

F. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang gambaran umum tentang penanaman nilai-nilai agama islam, hakikat anak usia dini, nilai-nilai pendidikan agama islam,

BAB III yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, istrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dimuat pada bab II.

BAB V yaitu penutup, memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban fokus penelitian dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.